

The Influence of Fraud Diamond, Financial Leverage, and Financial Stability on Financial Statement Fraud

[Pengaruh *Fraud Diamond*, *Fiancial Leverage*, Dan *Financial Stability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan]

Rietra Aryza Arnindhita ¹⁾, Sarwenda Biduri ^{*2)}

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email penulis korespondensi: sarwendabiduri@umsida.ac.id

Abstract. *This research aims to analyze the influence of fraud diamonds, financial leverage, and financial stability on fraudulent financial statements. This research uses quantitative methods with company annual financial report data which has been published during the 2017-2021 period and can be accessed via the official website of the Indonesia Stock Exchange at www.idc.co.id. The population chosen to be the research object in this study are manufacturing companies in the food and beverage industry sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2017-2021. The sample selection technique in this study used a purposive sampling technique. In accordance with the research results, it was found: The results of the analysis of the influence of fraud diamond have a significant effect on fraudulent financial reports, financial leverage has a significant effect on fraudulent financial reports, and financial stability has no effect on fraudulent financial reports. It can be concluded as follows.*

Keywords: *Fraud diamond; Financial Leverage; Financial Stability; dan Financial Statement Fraud*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Fraud Diamond, Financial Leverage, dan Stabilitas Keuangan terhadap Fraudulent Financial Statement. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan selama periode 2017-2021 dan dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idc.co.id. Populasi yang dipilih menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sesuai dengan hasil penelitian ditemukan: Hasil analisis pengaruh Fraud Diamond berpengaruh signifikan terhadap Fraudulent Financial Report, Financial Leverage berpengaruh signifikan terhadap Fraudulent Financial Report, dan Financial Stability tidak berpengaruh terhadap Fraudulent.*

Kata kunci : *Fraud diamond; Financial Leverage; Financial Stability; dan Financial Statement Fraud*

I. PENDAHULUAN

Sebuah istilah kecurangan atau dalam bahasa akuntansi disebut fraud. Kecurangan (*fraud*) sangatlah tidak asing dan mudah sekali kita temukan. Dari tahun ke tahun kita banyak sekali menjumpai bentuk-bentuk kecurangan terlebih kecurangan dalam laporan keuangan. Bahkan di negara kita saat ini, banyak sekali yang melakukan kecurangan dalam laporan keuangan yang berujung korupsi. Begitu pula dengan perusahaan, perusahaan yang baik akan mengontrol dan mengawasi laporan keuangan serta mengawasi berjalannya kinerja kerja dari perusahaan tersebut. Hal ini untuk mengetahui laporan keuangan benar adanya, tujuannya supaya tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan.

Persaingan sesama perusahaan yang sangat berpeluang mendorong perusahaan menghalalkan segala cara meskipun keadaan perusahaan sedang tidak stabil. Berbagai cara dilakukan untuk memperoleh perhatian dari stakeholder. Tindakan kecurangan laporan keuangan menjadi solusi oleh setiap perusahaan, kecurangan ini biasanya dilakukan dengan memanipulasi metode akuntansi untuk memperlihatkan laba yang baik. Hal ini menjadi informasi bahwa apabila dalam pembukuan, sebuah perusahaan memperlihatkan laba yang baik maka akan menarik pemikiran stakeholder bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi stabil sehingga tindakan tersebut disebut dengan praktik manajemen. Tindakan kecurangan terhadap laporan keuangan hingga saat ini semakin meningkat yang memiliki dampak pada investor secara individual dan juga dampak pada stabilitas ekonomi secara global [1]. Secara umum, tujuan dari menerbitkan laporan keuangan perusahaan adalah untuk memberikan informasi yang akurat tentang kondisi dan kinerja perusahaan selama periode tersebut, sehingga manfaat laporan keuangan merupakan sumber informasi yang dapat diperoleh oleh calon investornya. Selain itu, menerbitkan laporan keuangan menunjukkan sebagian tanggung jawab manajemen atas pekerjaan yang dilakukan selama periode tersebut, dan dapat digunakan sebagai dasar untuk mempertimbangkan pertimbangan yang perlu dipertimbangkan sebelum melakukan investasi [2].

Kecurangan laporan keuangan merupakan suatu tindakan yang tidak seharusnya dan menjadi suatu kelalaian yang memiliki sifat material dalam pelaporan laporan keuangan. Dimana laporan keuangan yang seharusnya disajikan dengan baik dan benar namun dilakukan kecurangan di dalamnya. Hal ini dapat membuat banyak pihak hilang kepercayaan seperti investor, perusahaan lain yang ingin bekerjasama hingga masyarakat. *Financial Statement Fraud* diartikan sebagai kesengajaan atau kecerobohan dalam melakukan sesuatu atau yang seharusnya dilakukan justru tidak terjadi dan menyebabkan laporan keuangan menjadi perubahan secara material [3].

Mantan direksi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (Pak. X dan Pak. Y) dinyatakan bersalah setelah ketahuan melakukan manipulasi laporan keuangan 2017 yang bertujuan untuk menaikkan harga saham perseroan. Dalam proses persidangan diketahui, Pak. X dan Pak. Y melakukan manipulasi laporan keuangan dengan meningkatkan angka piutang dari 6 perusahaan distributor dengan tujuan memberi kesan peningkatan penjualan AISIA sehingga kinerja perseroan dapat dilihat secara keseluruhan. Selain manipulasi piutang, hasil persidangan menunjukkan bahwa Pak X memiliki enam perusahaan tersebut, tetapi disebut sebagai entitas pihak ketiga dalam laporan keuangan tahun 2016 dan 2017. Dalam audit investigasi yang digelar oleh Ernst and Young mendapati hasil bahwa nilai *overstatement* kepada 6 perusahaan yang bersangkutan mencapai hingga Rp 4 triliun. Tidak hanya itu, nilai *overstatement* ternyata dilakukan juga terhadap akun penjualan yang memiliki nilai Rp 662 miliar dan EBITDA Tiga Pilar pada divisi makanan senilai Rp 329 miliar. Selain itu, tanpa pengungkapan yang memadai, diduga ada aliran dana senilai Rp 1,78 triliun ke pihak yang terafiliasi dengan Pak X dan Pak Y [4].

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Salah satunya yaitu *fraud diamond*, merupakan teori pembaharuan dari teori *fraud triangle* yang menambahkan elemen kualitatif yang diyakini memiliki hubungan signifikan dengan tindakan *fraud*. Dalam *fraud diamond* memiliki beberapa bagian yang dinamakan *capability* (kemampuan), dari kemampuan tersebut dapat menimbulkan tindakan kecurangan laporan keuangan dan ada 3 bagian lagi antara lain *pressure* (tekanan) atau dorongan untuk seseorang melakukan kecurangan, *opportunity* (peluang) atau memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan, *rationalization* (pembenaran) atau kesempatan seseorang melakukan kecurangan karena adanya pembenaran dan dukungan [5]. *Fraud diamond* merupakan suatu bentuk penyempurnaan dari *fraud triangle* [6]. Dalam *fraud diamond* terdapat bagian *capability* atau kemampuan merupakan pengukur seberapa besar potensi dan peluang dari seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan di lingkungan perusahaan [7]. Dilihat dari hasil penelitian terdahulu, menurut [2] menyatakan bahwa *fraud diamond* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian [8] menyatakan bahwa *fraud diamond* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini mengembangkan penelitian dari [9]. Yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penambahan *fraud diamond*. *Fraud diamond* terbagi menjadi 4 dimensi yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability*. Tuanakotta menyatakan bahwa ketika seseorang menghadapi masalah keuangan yang tidak dapat diceritakan kepada orang lain dan kebutuhannya terbatas, tekanan atau tekanan akan muncul. Peluang *diamond* dimensi kecurangan, juga dikenal sebagai peluang kecurangan, adalah ketika seseorang dihadapkan pada kesempatan untuk melakukan perbuatan kecurangan. *Fraud* diartikan sebagai kesanggupan atau kekuatan seseorang untuk memanfaatkan keadaan disekitarnya, mengunggulkan situasi untuk mengelabui sistem pengendalian intern dengan tujuan melegalkan hal-hal yang sebenarnya dilarang oleh undang-undang. lingkungan. Aspek rasionalisasi dari penipuan berlian adalah pembenaran yang diberikan seseorang atas tindakan yang dilakukannya [7].

Faktor kedua yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan yaitu *financial leverage*. *Financial leverage* merupakan kebijakan pendanaan yang dilakukan manajemen melalui utang dengan menanggung beban yang bersifat tetap agar meningkatkan *earning per share* [9]. Adanya *financial leverage* dapat memunculkan kecurangan laporan keuangan, karena jika suatu perusahaan memiliki banyak hutang dan tidak dapat meminimalkan hutang di kreditor maka para investor akan ragu untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut maka pemilik perusahaan akan memanipulasi laporan keuangannya menjadi keseimbangan antara hutang dan laba supaya dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaannya. Dilihat dari hasil penelitian terdahulu, menurut [10] menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian [11] menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. *Financial Leverage* merupakan rasio solvabilitas untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayarkan kewajibannya [12].

Faktor ketiga yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan yaitu *financial stability*, merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil, ketika *financial stability* perusahaan berada dalam kondisi dimana perusahaan sedang mengalami tekanan eksternal maka perusahaan akan melakukan salah saji material yang mengakibatkan terjadinya kecurangan, hal ini bertujuan untuk menstabilkan kondisi keuangan perusahaan [13]. *Financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kestabilan kondisi keuangan dalam suatu perusahaan, hal ini menyebabkan kenaikan nilai perusahaan ketika stabilitas keuangan atau profitabilitas perusahaan terancam oleh

kondisi ekonomi, industri, atau kondisi operasinya, perusahaan mungkin memanipulasi laba dalam pandangan investor, kreditor, dan publik. [14]. *Financial stability* merupakan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil, kestabilan kondisi keuangan ini yang dapat menimbulkan kecurangan laporan keuangan karena akan terjadinya manipulasi laporan keuangan apabila keuangan perusahaan sedang mengalami penurunan [15]. Dilihat dari hasil penelitian terdahulu, menurut [16] *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hingga saat ini masih tidak ditemukan penelitian yang mengatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan subjek penelitian yaitu perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini, peneliti memilih sub sektor ini dikarenakan makanan dan minuman mempunyai peran penting dalam mempengaruhi kegiatan ekonomi, sehingga makanan dan minuman dapat dijadikan sebagai tolak ukur perkembangan ekonomi di Indonesia.

Dari uraian penjelasan diatas, peneliti bertujuan untuk meneliti kembali tentang Analisis Pengaruh *Fraud diamond*, *Financial Leverage*, Dan *Financial Stability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan informasi dan bisa digunakan untuk referensi penelitian berikutnya. Kedua, bagi investor dapat dipertimbangkan mengenai variabel *financial stability* dan rasionalisasi dalam memprediksi kecurangan laporan keuangan dengan melihat angka kestabilan finansial dan rasionalisasi yang tinggi maka dapat diprediksi peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan semakin besar yang akan dilakukan perusahaan. Adapun saran lain yang diharapkan dan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengambil langkah, tindakan maupun kebijakan dalam penyajian laporan keuangan yang terhindar dari kecurangan maupun salah saji karena sangat berpengaruh dalam hasil keputusan yang akan dilakukan oleh pihak-pihak yang bersangkutan.

II. METODE

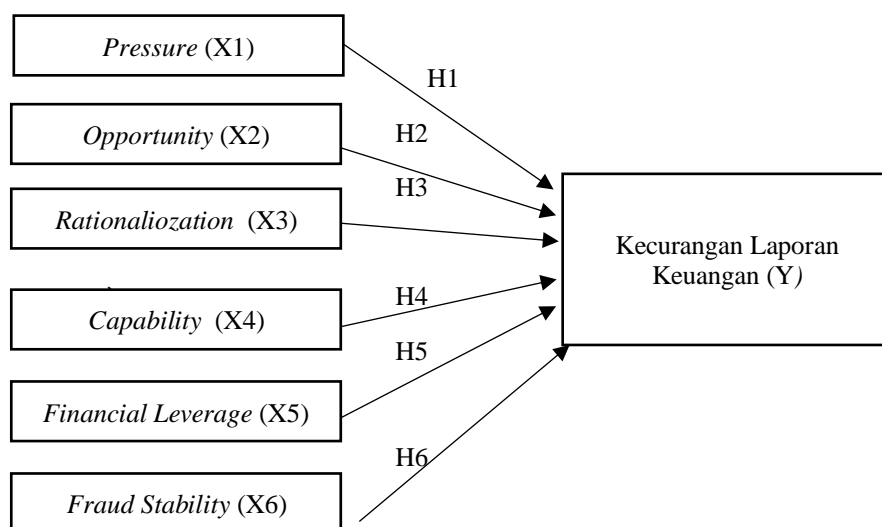
Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan ilmiah untuk pengambilan keputusan yang bertujuan untuk mendapatkan bukti tentang variabel-variabel penelitian. [8]. Data sekunder merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan selama periode 2017-2021 dan bisa diakses melalui web resmi Bursa Efek Indonesia pada www.idx.co.id. Penelitian ini mempelajari perusahaan manufaktur di subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2017 hingga 2021. Pada penelitian ini, teknik pemilihan sampel purposive digunakan. Ini berarti bahwa sampel dipilih melalui pertimbangan khusus yang sesuai dengan atribut dan kriteria sampel yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan ketentuan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan sejak 2017-2021	47
2	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian sejak tahun 2017-2021	(25)
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan	(8)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian		14
Periode pengamatan		5
Total sampel penelitian		70

Sumber : Diringkas oleh peneliti

Kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan dalam gambar dibawah ini:



Sumber : Diringkas oleh peneliti

Gambar 1. Kerangka Penelitian

Pada dasarnya, manajemen akan diberi tujuan keuangan oleh pemilik perusahaan untuk mencapai rasio return on assets (ROA) yang setinggi mungkin. Manajemen biasanya akan mendapatkan penghargaan seperti bonus jika target keuangan terpenuhi. Di sini, akan ada konflik kepentingan antara kedua belah pihak, sesuai dengan teori agensi. Manajemen akan berusaha memenuhi permintaan pemilik, tetapi mereka juga ingin mendapatkan bonus dari pemilik. Karena tekanan yang dihadapi manajemen ini, manajemen dapat mengatur laporan keuangan dengan cara yang tidak sesuai dengan tujuan. *Pressure* (tekanan) dapat diprosikan dengan *financial stability* dan financial target. *Financial stability* merupakan salah satu faktor tekanan yang dapat memicu manajer untuk melakukan *Financial Statement Fraud* (FSF) ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi [7]. Penelitian [2] menemukan bahwa penipuan diamond berdampak pada kecurangan laporan keuangan.

Jika rasio piutang meningkat, itu tidak mempengaruhi kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Hal ini mungkin disebabkan karena peningkatan rasio piutang merupakan akibat dari penjualan kredit perusahaan yang lebih tinggi dan bukan penyesuaian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan memiliki sistem pengendalian intern (SPI) yang baik dan pemantauan terhadap pelaporan keuangan akun-akun yang memerlukan pengawasan subjektif, seperti piutang perusahaan, termasuk perkiraan untuk menentukan penyisihan kerugian kredit. Teori Elemen *Opportunity* dalam kaitannya dengan fraud diartikan sebagai suatu keadaan yang memungkinkan seseorang untuk dapat melakukan tindakan yang tidak dibenarkan seperti tindakan penyelewengan. Peluang bisa terjadi karena dipengaruhi oleh lemahnya pengendalian internal, pengawasan yang kurang terkontrol, atau karena posisi yang strategis. Dengan memanfaatkan suatu kondisi atau posisi tertentu, seseorang dapat dengan leluasa mengatur kepentingan orang banyak. [7].

Tidak ada kemungkinan kecurangan laporan keuangan jika perusahaan mengganti auditor. Jika kinerja auditor lama dianggap tidak memuaskan, perusahaan biasanya mempekerjakan auditor baru. Ini bukan bukti rasionalisasi atas kecurangan laporan keuangan yang bertujuan untuk menghapus jejak kecurangan auditor sebelumnya. Agar hasil auditnya berkualitas, perusahaan akan selalu mencari auditor yang lebih baik. Selain itu, Pasal 11 Ayat 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 20 Tahun 2015 menetapkan bahwa seorang akuntan publik tidak boleh memberikan jasa audit kepada suatu entitas selama paling lama lima (5) tahun buku berturut-turut. Rasionalisasi (*rationalization*) pelaku fraud mencoba mencari pembenaran atas tindakannya, jika perusahaan tidak mampu meningkatkan kinerja maka perusahaan akan menurunkan minat investasi para investor [6]. Berdasarkan teori rasionalisasi memungkinkan penipu memandang tindakan ilegalnya sebagai suatu tindakan yang dapat diterima. Alasan seperti tergoda untuk melakukan fraud karena merasa rekan kerjanya juga melakukan hal yang sama dan tidak menerima sanksi atas tindakan fraud tersebut bisa menjadi pembenaran dari penyelewengan yang terjadi.

Tidak ada kemungkinan kecurangan laporan keuangan apabila perusahaan mengganti direksi. Dalam suatu perusahaan, pergantian direksi harus dilakukan secara berkala. Pergantian ini tidak selalu disebabkan oleh kecurangan yang dilakukan oleh direksi lama karena mereka mengganti mereka dengan orang-orang yang lebih berpengalaman dan berbakat yang lebih baik. Direksi baru juga akan mempelajari perusahaan dengan baik, mengurangi kemungkinan kecurangan dalam laporan keuangan. Kemampuan (*capability*) posisi seseorang atau fungsi dalam organisasi dapat memberikan kemampuan untuk membuat atau memanfaatkan kesempatan untuk penipuan. *capability* yang

diprosikan dengan pergantian direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Pergantian direksi mengindikasikan manajemen sengaja menyingkirkan direksi yang mengetahui kecurangan yang telah dilakukan. Dengan demikian semakin sering terjadi pergantian direksi mengindikasikan semakin tinggi kecurangan yang terjadi. Sementara kaitan teori fraud diamond untuk Capability (kemampuan) berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melihat celah tentang kapan dan bagaimana pelaku dapat mengurangi spesifikasi dari barang/jasa, penurunan kualitas pekerjaan atau bagaimana melakukan tindakan persekongkolan dengan penyedia barang/jasa untuk suatu proyek tertentu [6].

Financial Leverage merupakan perubahan biaya keuangan (yang sifatnya tetap) yang lebih kecil akan mengakibatkan perubahan harga yang besar. Kemampuan perusahaan untuk menggunakan beban keuangan tetap untuk meningkatkan dampak perubahan EBIT terhadap laba bersih per saham (EPS) dikenal sebagai leverage keuangan, jika beban semakin banyak dan laba bersih sedikit maka perusahaan akan merubah laporan keuangan untuk menarik investor [17]. *Financial leverage* merupakan penggunaan dana dari aset perusahaan dengan surat-surat berharga dengan tingkat pengambilan yang tetap (terbatas), yang diharapkan dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Grand teori menggambarkan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang buruk memotivasi manajemen untuk mengambil tindakan yang tidak etis dengan memanipulasi laporan posisi keuangan perusahaan [18]. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [19], [20] menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa :

Kestabilan keuangan adalah ketika kondisi keuangan perusahaan stabil. Ketika kestabilan keuangan terancam oleh kondisi ekonomi, industri, atau situasi lain, manajemen perusahaan dapat dipaksa untuk melakukan hal-hal yang tidak seharusnya mereka lakukan. Berhubungan dengan teori bahwa Manajer yang menghadapi tekanan dapat melakukan kecurangan dan memanipulasi laporan keuangan ketika stabilitas keuangan dan profitabilitas perusahaan terancam kondisi ekonomi, industri, dan situasi lainnya [14]. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [13], [21], [7] menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tabel 2. Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
<i>Fraud diamond</i> (X1)	1. <i>Pressure</i> : $ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ 2. <i>Opportunity</i> : Ineffective Monitoring (IND) = $\frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit Independen}}{\text{Total Jumlah Komite Audit}}$ 3. <i>Rationalization</i> $TATA = \frac{\text{Income Before Extraordinari Itemt} - \text{Cash flow from operation}}{\text{Total Asset}}$ 4. <i>Capability</i> Diukur dengan variabel dummy, pergantian direksi (DCHANGE) diberi kode 1 jika terjadi perubahan kepemimpinan perusahaan selama periode 2014-2015, dan kode 0 jika tidak terjadi perubahan kepemimpinan perusahaan selama periode tersebut.	Rasio	Sumber: [6]
Financial Leverage (X2)	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100$	Rasio	Sumber: [9]
Financial Stability (X3)	$\text{ACHANGE} = (\text{Total assets (t)} - \text{total asset (t-1)}) / \text{total asset(t-1)}$	Rasio	Sumber: [9]
Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	$\text{F-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$ $\text{RSST Accrual} = (\Delta \text{WC} + \Delta \text{NCO} + \Delta \text{FIN}) / \text{ATS}$ Keterangan: $\text{WC (Working Capital)} = (\text{Current Asset} - \text{Current Liability})$ $\text{NCO (Non Current Operating Accrual)} = (\text{Total Asset} - \text{Current Aset} - \text{Investment and Advances}) - (\text{Total Liabilities} - \text{Current Liabilities} - \text{Long Term Debt})$	Rasio	Sumber: [22]

$$\text{FIN (Financial Accrual)} = \text{Total Investment} - \text{Total Liabilities}$$

$$\text{ATS (Average Total Asset)} = (\text{Beginning Total Aset} + \text{End Total Assets}) : 2$$

Sumber : Diringkas oleh peneliti

Dalam penelitian ini metode teknik analisis data menggunakan pendekatan SPSS dengan melakukan pengukuran: Analisis Statistik Deskriptif, statistik deskriptif adalah teknik untuk mengambil kesimpulan tanpa menganalisa data dan hanya menggunakan gambaran objek yang diteliti dalam data sampel. Metode analisis ini menyajikan data dalam bentuk tabel dengan menunjukkan standar deviasi variabel, mean, median, maximum, dan minimum [23]. Uji asumsi klasik pada penelitian kali ini digunakan untuk mengetahui normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas [24]. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel terikat (dependen). Model analisis ini digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruhnya variabel [25]. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel independen berinteraksi dengan variabel dependen. Ini berguna untuk memeriksa kesignifikanan koefisien regresi, atau jika nilainya tidak sama dengan nol secara statistik. [26]. Berikut adalah kriteria dari uji hipotesis t: Ada dua kemungkinan: nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05 dan H_0 diterima dan H_a ditolak; sebaliknya, nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Reliabilitas instrumen penelitian dinilai melalui besaran koefisien *Alpha Cronbach*, yang menunjukkan konsistensi internal item-item yang mendasari sebuah variabel.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif mampu meringkas atau menggambarkan informasi dari setiap variabel yang dipakai dalam penelitian ini dengan menampilkan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Berikut hasil uji statistik deskriptif untuk masing-masing variabel disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Deskripsi

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
X1	70	,00	,53	,1107	,09293	
X2	70	,67	,67	,6670	,00000	
X3	70	,00	,79	,1658	,13940	
X4	70	1,00	1,00	1,0000	,00000	
X5	70	,12	1,66	,5942	,38592	
X6	70	-,25	1135,24	73,3264	266,82883	
Y1	70	-5006571859142,00	648790110,00	-89336331379,4714	598985137436,96830	
Y2	70	-,20	2,31	,9665	,66152	
Valid N (listwise)	70					

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 26 (2024)

Hasil output SPSS menunjukkan jumlah sampel penelitian (N) ada 70 variabel. Berikut penjelasan tiap masing-masing variabel :Pada tabel 3 menunjukkan nilai variabel *Fraud diamond* dengan indikator *pressure* (X1) nilai rata-rata 0.1107, nilai minimum 0.00, nilai maximum 0.53, dan standar deviasi 0.09293. Indikator *opportunity* (X2) nilai rata-rata 0.6670, nilai minimum 0.67, nilai maximum 0.67, dan standar deviasi 0.00000. Indikator *rationalization* (X3) nilai rata-rata 0.1658, nilai minimum 0.00, nilai maximum 0.79, dan standar deviasi 0.13940. Indikator *capability*(X4) nilai rata-rata 1.0000, nilai minimum 1.00, nilai maximum 1.00, dan standar deviasi 0.00000.

Tabel 3 menunjukkan nilai variabel financial leverage (X5), nilai rata-rata sampel 70 perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada penelitian memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,5942. , nilai minimum 0,12, nilai maksimum 1,66 dan standar deviasi 0,38592.

Pada tabel 3 menunjukkan nilai variabel *Financial Stability* (X6) nilai rata-rata dari 70 sampel perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia dalam penelitian diperoleh nilai rata-rata 73.3264, nilai minimum -0.25 nilai maximum 1135.24, dan standar deviasi 266.82883.

Pada tabel 3 menunjukkan nilai variable Kecurangan Laporan dengan indikator F-Score (Y1) nilai rata-rata - 89336331379.4714, nilai minimum -5006571859142.00, nilai maximum 648790110.00, dan standar deviasi 598985137436.96830. Pada indikator RSST Accrual (Y2) nilai rata-rata 0.9665, nilai minimum 0.20, nilai maximum 2.31, dan standar deviasi 0.66152.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menentukan kelayakan penggunaan model regresi yang digunakan. Pengujian ini juga memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah diuji untuk normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Berikut ini adalah hasil dari uji hipotesis klasik terhadap bukti informasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test							
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y1	Y2
N		70	70	70	70	70	70	60	70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,1107	,6670	,1658	1,0000	,5942	73,3264	,9764	,9665
	Std. Deviation	,09293	,00000 ^d	,13940	,00000 ^d	,38592	266,82883	,69306	,66152
Most Extreme Differences	Absolute	,160		,162		,125	,525	,110	,094
	Positive	,160		,162		,125	,525	,110	,094
	Negative	-,119		-,119		-,111	-,391	-,085	-,074
Test Statistic		,160		,162		,125	,525	,110	,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c		,000 ^c		,008 ^c	,000 ^c	,069 ^c	,200 ^{c,e}

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 26 (2024)

Tabel 4 menunjukkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov, yang menunjukkan bahwa nilai Ashimp. Sig. sebesar 0,200 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih dari 0,05, yang berarti uji normalitas dipenuhi. Ada kemungkinan bahwa data penelitian terdistribusi normal karena nilai signifikansi model regresi lebih besar dari 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	,802	1.247
	X2	,800	1.251
	X3	,857	1,167
	X4	,953	1.050
	X5	,829	1,207
	X6	,838	1,193

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 26 (2024)

Hasil uji multikolinieritas yang ditunjukkan pada tabel 5 menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas; nilai toleransi masing-masing variabel harus lebih besar dari 0,10 dan nilai faktor variance inflation (VIF) harus kurang dari 10. Jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai toleransi lebih besar dari 0,1, maka dianggap tidak ada multikolinieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficientsa -Glejser

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,555	,111		13,989	,000
	X1	3.422	1.255	,305	2.728	,008
	X2	-.841	,218	-.433	-3.866	,000
	X3	,203	,414	,043	,491	,625
	X4	,026	,064	,042	,410	,038
	X5	-1,121	,152	-.654	-7,370	,000
	X6	,001	,000	,244	2,762	,007

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 26 (2024)

Lihat hasil tes heteroskedastisitas pada table 6. Nilai signifikan dari setiap variabel bebas lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel bebas tidak berdampak pada absolute residual (ABS_RES).

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Model Summaryb

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	2.055

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, di mana nilai DW sebesar 2,055, dengan jumlah sampel 63 dan jumlah variabel 3, maka dihasilkan nilai du sebesar 1,6932. Dari nilai ini, syarat yang harus dipenuhi adalah $du < dw < 4-du$, yaitu $1,6932 < 2,055 < 2,2068$, yang berarti bahwa nilai du 1,6932 lebih rendah dari nilai dw , yaitu 2,055, dan nilai dw lebih rendah dari nilai $4-du$, yaitu 2,2068.

Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit)**Tabel 8.** Nilai Koefisien Determinasi Model Summaryb

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,754 ^a	,569	,550	,444

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan Tabel 8. Nilai koefisien determinasi *adjusted R square* sebesar 0,569 ini berarti 56,9% Kecurangan Laporan Keuangan perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman tahun 2017 – 2021 dipengaruhi oleh *Fraud diamond*, *Financial Leverage*, *Financial Stability*, kemudian sisanya sebesar 43,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (uji t)

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,555	,111			13,989	,000
	X1	3.422	1.255	.305		2.728	.008
	X2	-.841	.218	-.433		-3.866	.000
	X3	,203	,414	,043		,491	,625
	X4	.026	.064	.042		.410	.038
	X5	-1,121	,152	-.654		-7,370	,000
	X6	,001	,000	,244		2,762	,007

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan uji regresi linier berganda pada tabel 10 didapatkan hasil bahwa :

1. *Fraud diamond* dimensi *pressure* (X1) dengan nilai t 2.728 dan nilai signifikan $0.008 < 0.005$ yang artinya berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Y).
2. *Fraud diamond* dimensi *opportunity* (X2) dengan nilai t -3.866 dan nilai signifikan $0.000 < 0.005$ yang artinya berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Y).
3. *Fraud diamond* dimensi *rationalization* (X3) dengan nilai t 0.491 dan nilai signifikan $0.625 > 0.005$ yang artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Y).
4. *Fraud diamond* dimensi *capability* (X4) dengan nilai t 0.410 dan nilai signifikan $0.038 > 0.005$ yang artinya berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Y).
5. *Financial Leverage* (X5) dengan nilai t -7.370 dan nilai signifikan $0.038 < 0.000$ yang artinya berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Y).
6. *Financial Stability* (X6) dengan nilai t 2.762 dan nilai signifikan $0.007 < 0.005$ yang artinya berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Y).

Pembahasan

Pengaruh *Fraud diamond* dimensi *pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis t menunjukkan bahwa hasil *fraud diamond* dimensi *pressure* (X1) memiliki nilai t 2.728 dan nilai signifikan $0.008 < 0.005$, yang menunjukkan bahwa itu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Y). Hipotesis pertama diterima. Akibatnya, semakin tinggi nilai target keuangan perusahaan, semakin besar kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Manajer akan berusaha untuk menunjukkan bahwa kondisi bisnis menghasilkan laba yang tinggi, dengan harapan rasio nilai aset (ROA) yang dihasilkan juga tinggi. Nilai ROA yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor terhadap bisnis. Ini menunjukkan bahwa target keuangan menempatkan perusahaan di bawah tekanan [29]. Penemuan ini sejalan dengan penelitian lain [30] yang menemukan bahwa target keuangan yang diprosikan oleh ROA meningkatkan kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Fraud diamond* dimensi *opportunity* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis t menunjukkan bahwa *fraud diamond* dimensi *opportunity* (X2) memiliki nilai t -3.866 dan nilai signifikan $0.000 < 0.005$, yang menunjukkan bahwa hipotesis kedua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Y). Oleh karena itu, peningkatan rasio piutang tidak mempengaruhi kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [30] yang menemukan bahwa sifat industri yang diprosikan oleh *receivable* tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Variabel dimensi *opportunity* dengan menggunakan pengukuran *ineffective monitoring* (pengawasan yang tidak efektif) adalah keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan. Contoh faktor risiko yaitu adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya. Hasil pada penelitian ini menunjukkan arah yang negatif menunjukkan bahwa dewan komisaris yang memiliki banyak pekerjaan dan tidak mempunyai waktu untuk perusahaan karena kesibukannya akan memberikan peluang kepada manajemen dalam manipulasi atau tidak menjalankan konservatisme dalam laporan keuangan.

Pengaruh *Fraud diamond* dimensi *rationalization* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis t menunjukkan bahwa hasil *fraud diamond* dimensi *rationalization* (X3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Y), dengan nilai t 0.491 dan nilai signifikan 0,625 lebih besar dari 0.005. Dengan demikian, hipotesis ketiga ditolak. Dengan demikian, kecurangan laporan keuangan tidak akan terjadi jika perusahaan mengganti auditor. Studi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya [31], yang menemukan bahwa perubahan auditor yang diprosikan oleh DCHANGE tidak berdampak pada kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Fraud diamond* dimensi *capability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pada hasil pengujian hipotesis t didapatkan hasil *Fraud diamond* dimensi *capability* (X4) dengan nilai t 0.410 dan nilai signifikan $0.038 > 0.005$ yang artinya berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Y), artinya hipotesis keempat diterima. Dengan demikian, kecurangan laporan keuangan tidak akan terjadi jika perusahaan mengganti direksi. Studi sebelumnya [31] menemukan hubungan antara perubahan direktur dan kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis *Financial Leverage* (X5) dengan nilai t -7.370 dan nilai signifikan $0.038 < 0.000$ yang artinya berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Y). Yang artinya variabel (*Financial Leverage*) X2 berpengaruh negatif signifikan terhadap Y (Kecurangan Laporan Keuangan), sehingga hipotesis kelima diterima. Uji hipotesis membuktikan bahwa *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Kemampuan perusahaan untuk menggunakan beban keuangan tetap untuk meningkatkan dampak perubahan EBIT terhadap laba bersih per saham (EPS) dikenal sebagai leverage keuangan., jika beban semakin banyak dan laba bersih sedikit maka perusahaan akan merubah laporan keuangan untuk menarik investor [17]. *Financial leverage* dapat memperbesar fluktuasi laba perusahaan karena beban bunga akan meningkat saat laba menurun. Hal ini bisa mendorong manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan untuk menjaga citra positif perusahaan, menutupi kerugian, atau menciptakan ilusi laba yang lebih besar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [19], [20] sesuai dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Financial Stability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji *Financial Stability* (X6) dengan nilai t 2.762 dan nilai signifikan $0.007 < 0.005$ yang artinya berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Y), sehingga hipotesis keenam diterima. Salah satu alasan kecurangan yang disebabkan oleh tekanan adalah stabilitas keuangan. Ada kemungkinan bahwa total aset menunjukkan keadaan bisnis [32]. Ketika situasi keuangan suatu perusahaan lebih stabil, itu akan lebih sulit untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Ini karena ketika keuangan perusahaan stabil, itu menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola asetnya dengan baik, yang menghilangkan kebutuhan untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan [33]. Tidak ada hubungan antara stabilitas keuangan dan kecurangan laporan keuangan, menurut penelitian [34].

IV. SIMPULAN

Hasil analisis pengaruh *fraud diamond*, *financial leverage*, dan *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa *Fraud diamond* dimensi *pressure* (X1), *opportunity* (X2), dan *capability* (X4) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Y). Sedangkan, *Fraud diamond* dimensi *rationalization* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Y). *Financial Leverage* (X5) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Y). *Financial Stability* (X6) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Y).

Keterbatasan peneliti terletak pada data kecurangan laporan keuangan mungkin sulit untuk diperoleh, sehingga peneliti harus memiliki akses yang memadai atau gunakan metode pengukuran alternatif yang valid. Peneliti berharap bahwa penelitian selanjutnya memiliki hasil yang lebih berkualitas dengan adanya saran pada beberapa hal yakni penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan perusahaan yang lebih luas cakupannya atau menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga bisa mendapatkan data perusahaan yang lebih banyak dan bisa mendapatkan hasil yang terbaik dari data tersebut. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah masa periode penelitian guna mendapatkan hasil yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti banyak mengucapkan terima kasih kepada orang tua, suami, dan anak atas do'a dan dukungan semangatnya yang telah diberikan selama ini sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

REFERENSI

- [1] S. A. Faradiza, "Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan," *EkBis J. Ekon. dan Bisnis*, 2019, doi: 10.14421/ekbis.2018.2.1.1060.
- [2] F. Hidayatunn and A. Juliarto, "Fraud Triangle dan Fraud Diamond Model dalam Prediksi Kecurangan Laporan Keuangan," *Diponegoro J. Account.*, vol. 8, no. 4, p. 8, 2019, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [3] R. Herdiana and S. P. Sari, "Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)," *Semin. Nas. dan Call Pap. III*, 2018.
- [4] D. eka Wulandari, *Kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk*. 2017. [Online]. Available: <https://www.kompasiana.com/dewiekawulandari1436/62cfeca46fcfba0fdb41cb33/kasus-pt-tiga-pilar-sejahtera-food-tbk>
- [5] D. Permatasari and U. Laila, "Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Diamond Di Perusahaan Manufaktur," *Akuntabilitas*, vol. 15, no. 2, pp. 241–262, 2021, doi: 10.29259/ja.v15i2.13025.
- [6] S. Ayem and Astuti, "Konsep Fraud Diamond Dan Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)," *J. Ilm. Akunt. dan Humanika*, vol. 9, no. 3, pp. 235–246, 2019.
- [7] M. Yesiariani and I. Rahayu, "Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond," *J. Akunt. Audit. Indones.*, vol. 21, no. 1, pp. 49–60, 2017, doi: 10.20885/jaai.vol21.iss1.art5.
- [8] M. L. Ayuningrum, Y. Murni, and B. S. Astuti, "Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Dalam Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Artik. Ilm.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2021, [Online]. Available: <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/JIAP/article/view/2023>
- [9] B. A. Wimardana and A. Nurbaiti, "Pengaruh Financial Stability, Financial Laverage, Rasio Capital Turnover, dan Ineffective Monitoring terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)," *J. Akuntansi, Keuangan, dan Manaj.*, vol. 5, no. 3, p. 10, 2018.
- [10] A. A. Nugroho, Z. Baridwan, and E. Mardiaty, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Corpo-Rate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, Serta Financial Distress Sebagai Variabel Intervening," *Media Trend*, vol. 13, no. 2, p. 219, 2018, doi: 10.21107/mediatrend.v13i2.4065.
- [11] H. Cahyadi, O. H. Widjaya, L. Utama, and Y. Lego, "Analisis Rasio Profitability, Financial Stability, Capital Turnover, Financial Leverage, Dan Asset Composition Terhadap Fraudulent Financial Statement," *J. Bina Akunt.*, vol. 7, no. 2, pp. 142–160, 2020.
- [12] P. W. Agustin Ekadjaja, "Pengaruh Gcg, Struktur Kepemilikan, Modal Intelektual, Dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Paradig. Akunt.*, vol. 2, no. 3, p. 1165, 2020, doi: 10.24912/jpa.v2i3.9543.
- [13] D. Listyaningrum, P. D. Paramita, and A. Oemar, "Pengaruh financial stability, external preasure, financial target terhadap kecurangan pelaporan keuangan (fraud) pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia

- tahun 2012-2015,” *Ekonomi-Akuntansi*, pp. 1–16, 2017.
- [14] R. Jao, A. Mardiana, A. Holly, and E. Chandra, “Pengaruh Financial Target dan Financial Stability terhadap Financial Statement Fraud,” *YUME J. Manag.*, vol. 3, no. 3, pp. 27–42, 2020, doi: 10.37531/yum.v11.76.
- [15] V. Aulia and E. T. Afiah, “Financial Stability, Financial Targets, Effective Monitoring Danrationalization dan Kecurangan Laporan Keuangan,” *J. Revenue*, vol. 01, no. 01, pp. 90–100, 2020.
- [16] Y. Septriani and dan Desi Handayani, “Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon,” vol. 11, no. 1, pp. 11–23, 2018, [Online]. Available: <http://jurnal.pcr.ac.id>
- [17] Y. A. Lestari and N. F. Nuzula, “Analisis Pengaruh financial leverage Dan operating leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015),” *J. Adm. Bisnis SI Univ. Brawijaya*, vol. 46, no. 1, pp. 1–10, 2017.
- [18] Lucky Lukman & Mohamad Soliqin, “Pengaruh Economic Value Added , Financial Leverage dan Profitabilitas terhadap Harga Saham PT . Summarecon Agung Tbk Oleh : 1) Lucky Lukman Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur Jakarta 2) Mohamad Solihin Mahasiswa Pascasarjana Magister Manajemen,” *Ekonomi*, vol. 20, 2018.
- [19] I. Listyawati, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tindak Kecurangan Pelaporan Keuangan,” *Maksimum*, vol. 10, no. 1, p. 41, 2020, doi: 10.26714/mki.10.1.2020.41-46.
- [20] N. K. Y. Tiapandewi, N. N. A. Suryandari, and A. A. P. G. B. A. Susandya, “Dampak Fraud Triangle Dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan,” *J. Kharisma*, vol. 2, no. 2, pp. 156–173, 2020.
- [21] M. Richmayati, “Akibat Financial Stability, External Pressuredan Financial Targetterhadap Financial Statement Fraud,” *Econ. Bus. Manag. Int. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 23–33, 2020.
- [22] M. R. Sari and M. A. Rofi, “Faktor-Faktor Yang Memotivasi Kecurangan Laporan Keuangan,” *J. Manag. Bus. Rev.*, vol. 17, no. 1, pp. 79–107, 2020, doi: 10.34149/jmbr.v17i1.202.
- [23] L. Martha, N. U. Sogiroh, M. Magdalena, F. Susanti, and Y. Syafitri, “Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Benefita*, vol. 3, no. 2, p. 227, 2018, doi: 10.22216/jbe.v3i2.3493.
- [24] O. Tala and H. Karamoy, “Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia,” *Accountability*, vol. 6, no. 1, p. 57, 2017, doi: 10.32400/ja.16027.6.1.2017.57-64.
- [25] D. V. Kolamban, S. Murni, and D. N. Baramuli, “Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei,” *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 8, no. 3, pp. 174–183, 2020.
- [26] M. S. Prabowo, “Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Prespektif Islam,” *Qistie*, vol. 11, no. 2, pp. 257–270, 2019, doi: 10.31942/jqi.v11i2.2592.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.